

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dapat ditemui banyak perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktivitas guna pencapaian laba perusahaan, yang mana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting, baik perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum maka akan dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi ataupun kondisi perusahaan tersebut (Fitriani, 2018). Pencatatan keuangan suatu instansi atau perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Laporan keuangan merupakan sarana yang sangat penting dalam memperoleh informasi berkaitan dengan kondisi keuangan serta kinerja yang telah dicapai oleh pihak perusahaan. Laporan keuangan tersebut akan dijadikan sebagai alat dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan perusahaan yang diperuntukkan bagi pengguna-pengguna yang memiliki kepentingan. Ketika tujuan itu terpenuhi, maka segala informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan haruslah relevan, secara wajar, serta juga didukung oleh auditing yang memadai. (Riswan & Kusuma, 2014)

Adapun informasi mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah: (1) Neraca, Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan; (2) Laporan laba rugi, Menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode; (3) Laporan

perubahan ekuitas, Menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut; (4) Laporan laba rugi dan saldo laba, Menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan; (5) laporan arus kas, Menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang 3 terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan; (6) Catatan atas Laporan Keuangan, Berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan secara naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan. (Fitriani, 2018)

Pentingnya laporan keuangan yang berkualitas dan terpercaya membawa dampak besar bagi perusahaan, salah satunya adalah para pengguna laporan keuangan menjadi yakin pada isi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun apabila laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berkualitas rendah atau buruk, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan, adanya keraguan pada investor dalam berinvestasi, sulit dalam mendapatkan pinjaman dari para lembaga keuangan,

mendapatkan citra yang buruk serta tidak mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal. (Sijabat & Lestary, 2022)

Penyebab dari rendahnya kualitas laporan keuangan yaitu karena adanya data yang tumpang tindih, informasi yang sulit diakses, keterlambatan dalam sistem pelaporan, penggunaan sistem aplikasi desktop yang memiliki keterbatasan, hambatan dalam jaringan sistem informasi, dan lemahnya pengendalian internal. Semua ini menyebabkan kesulitan mendeteksi kecurangan/ketidakkuratan proses akuntansi. Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan terdapat salah satu faktor pendukung yaitu sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan yang dihasilkan didasarkan pada input yang baik, proses yang baik, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik (Kurniawan, 2011).

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyediaan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Manfaat dari penggunaan teknologi informasi ini yaitu mempercepat proses transaksi, keakuratan perhitungan, penyimpanan data dalam jumlah besar dan kemampuan multiprocessing. Dalam laporan keuangan yang berkualitas, harus memiliki isi yang relevan. Sehingga dalam proses pembuatan laporan keuangan dibutuhkan waktu yang singkat namun isinya tepat. Teknologi informasi membantu menyingkat waktu dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut sehingga laporan keuangan memiliki sifat yang relevan (Armel et al., 2017).

Faktor Lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian adanya kesalahan dan penyalahgunaan terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Pengendalian internal yang baik harus dilakukan oleh seluruh anggota suatu institusi yang nantinya digunakan untuk memberikan keyakinan memadai atas laporan keuangan yaitu keandalan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektif serta efisien (Armel et al., 2017). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku (Riandani, 2017). Pengendalian Internal merupakan faktor yang meningkatkan bidang usaha yang terfokus pada sistem informasi Akuntansi termasuk salah satu aspek penting dalam pengendalian internal perusahaan. Analisis informasi yang akurat akan menunjang pengendalian internal yang efektif dan dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan, (Huda, 2020).

Sistem Akuntansi suatu perusahaan dapat dikatakan berjalan baik apabila tujuan sistemnya tercapai, misalnya perusahaan dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan manajemen dan pihak lain secara tepat dan cepat tanpa ada hambatan apapun. Perusahaan juga berupaya menjaga dan mengamankan kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan baik supaya tujuan sistem Akuntansinya dapat tercapai. Selain itu sistem Akuntansi perusahaan

dapat dikatakan baik apabila perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya yang lebih rendah daripada nilai manfaatnya, dengan sistem pengendalian intern pada sistem penerimaan kas. (Artiningrum, 2021)

Pada masa sekarang ini peran Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) sangatlah penting dalam perkembangan pembangunan nasional di Indonesia, seperti dalam pembangunan hubungan bisnis, kegiatan di bidang perbankan, pertanahan, kegiatan sosial, dan lain-lain. Dalam perkembangannya Peran Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) menarik untuk dibicarakan, Karena banyak kebutuhan akan bukti tertulis berupa akta otentik makin meningkat sejalan dengan perkembangannya tuntutan masyarakat akan kepastian hukum dalam berbagai hubungan ekonomi dan sosial. Penerapan Akuntansi berfokus pada jasa. Inti produk mereka adalah jasa yang ditawarkan kepada pihak yang membutuhkan. Untuk itu, laporan keuangan pada Kantor Notaris/PPAT berfokus dari jasa yang akan diberikan kepada klien. Nantinya, data yang ada akan menjadi acuan bagi Kantor Notaris/PPAT untuk mengambil keputusan. (Anfi, 2019)

Namun dalam menyusun laporan keuangan Notaris/PPAT masih mengalami masalah. Mereka berpikir bahwa itu cukup sulit dan perlu bantuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Setiap usaha mempunyai laporan keuangan yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan yang baik tentulah mengikuti standar yang berlaku sesuai jenis usahanya, dengan laporan keuangan tersebut. (Anitasari, 2018)

Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak bagi pengguna laporan keuangan. Fenomena skandal keuangan yang terjadi dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan (Jumiati, 2016). Notaris disebutkan juga sebagai salah satu bentuk profesi hukum, dasar utama dari suatu profesi notaris ini adalah kepercayaan dan sebagai tergabung dalam komunitas tersebut menanggung amanah yang berat atas kepercayaan yang dibebankan kepadanya. Dalam hal ini Akuntansi dikaitkan dengan Amanah atas kepercayaan yang dibebankan kepada Notaris dan PPAT dalam bukan hanya pembuatan akta otentik juga pada pembebanan biaya atas jasa yang bersangkutan. (Anfi, 2019)

Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo yang merupakan perusahaan pada umumnya yang menerapkan sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem akuntansi pengeluaran kas. Penerimaan kas yang terjadi pada di beberapa Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo menggunakan formulir berupa kwitansi dalam bentuk tiga rangkap. Kwitansi adalah bukti transaksi yang menyatakan bahwa sejumlah pendapatan telah diterima. Penggunaan formulir dalam bentuk kwitansi ini dilakukan oleh staff Akta dan PPAT. Selain itu, kwitansi dalam bentuk penerimaan secara tunai dan transfer antar bank memiliki bentuk kwitansi yang berbeda. Penerimaan secara kas yang diterima pada saat hari yang sama juga tidak langsung dilakukan penyetoran

ke kas bank secara langsung. (<https://dpmpstsp.ponorogo.go.id/>, diakses pada 9 Februari 2023)

Berdasarkan masalah tersebut, hal ini dapat menimbulkan penyelewengan terhadap penerimaan kas, sehingga dalam pencatatan laporan keuangan dapat menimbulkan kekeliruan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak berkualitas pada Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo. Hal ini tentu saja bertentangan dengan akuntansi yang telah disebutkan di atas yaitu Amanah atas kepercayaan yang dibebankan kepada Notaris/PPAT. Kemudian pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan pengukuran seberapa besar pengaruh dari informasi akuntansi, pengendalian internal dan sistem akuntansi kas terhadap laporan keuangan yang berkualitas pada Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo karena laporan keuangan yang berkualitas merupakan ciri dari kondisi perusahaan yang sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti yang dilakukan oleh Roni Maulinda (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan ketika sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada semakin baik, maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Firdania (2021), menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut berarti semakin memadainya sistem pengendalian internal dalam perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standarisasi pelaporan keuangan yang telah ditentukan.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Sundari (2020) yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi kas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik sistem akuntansi kas akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu yang telah peneliti uraikan diatas peneliti mengangkat judul: **“PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM AKUNTANSI KAS TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR NOTARIS/PPAT KABUPATEN PONOROGO.”**

1.2 Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pada Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pada Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah Sistem Akuntansi Kas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pada Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi Kas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pada Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pada Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo
- 2) Mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan Pada Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo
- 3) Mengetahui Pengaruh Sistem Akuntansi Kas terhadap kualitas laporan keuangan Pada Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo
- 4) Mengetahui Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi Kas terhadap kualitas laporan keuangan Pada Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

- b) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai sistem informasi akuntansi pada perusahaan.

c) Bagi Kantor Notaris/PPAT Kabupaten Ponorogo

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai sistem informasi akuntansi, pengendalian intern serta sistem akuntansi kas pada perusahaan.

d) Bagi peneliti yang akan datang.

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman, memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun ke bidang yang sesungguhnya dalam bidang penelitian sistem informasi Akuntansi suatu perusahaan.

